

PENDAHULUAN**1.1. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama dalam mengelola sebuah perusahaan adalah untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan nilai kekayaannya, sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan organisasi yang dikelolanya. Visi jangka panjangnya adalah menjadi perusahaan yang besar dan memiliki kemampuan untuk melakukan ekspansi bisnis ke pasar internasional. Selain itu, manajemen laba juga dapat diarahkan untuk mendukung diversifikasi lini produk perusahaan, dengan harapan dapat menguasai beragam segmen pasar. Pertumbuhan lini produk yang beragam ini sendiri dapat dianggap sebagai suatu aset penting bagi perusahaan, terutama dalam konteks persediaan. Dalam upaya untuk meraih laba sebesar-besarnya, perusahaan juga perlu mempertimbangkan upaya untuk mengurangi biaya yang terkait dengan pengelolaan persediaan.

Persediaan merupakan bagian yang sangat penting dalam perusahaan dan mempunyai peranan yang sangat besar bagi perusahaan sebagai investasi sumber daya yang memiliki nilai signifikan yang besar pengaruhnya terhadap operasional perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang tepat diperlukan untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola persediaan adalah menentukan metode

akuntansi persediaan yang tepat bagi perusahaan (Hutahaean dan Muda, 2014). Metode akuntansi persediaan yang berlaku di Indonesia berdasarkan PSAK No. 14 (2014) terdapat dua macam metode akuntansi persediaan yaitu metode *First in First Out* (FIFO) dan metode rata-rata (*average*).

Dalam menghadapi perkembangan dan persaingan ekonomi yang pesat saat ini, metode akuntansi persediaan menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sistem pengelolaan persediaan yang lebih efektif diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, sementara sistem pengelolaan persediaan yang kurang efisien dapat mengakibatkan penurunan laba dan membuat perusahaan menjadi kurang kompetitif di pasar. Untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang, perusahaan perlu mengenali pentingnya mengelola tingkat persediaan dengan baik. Secara umum, perusahaan dengan tingkat persediaan yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya cenderung memiliki posisi kompetitif yang lebih lemah. Hal ini terutama disebabkan oleh potensi kenaikan biaya penyimpanan dan dampaknya terhadap kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan permintaan pasar. Oleh karena itu, perusahaan harus secara konsisten melakukan pemantauan dan optimalisasi terhadap tingkat persediaan mereka agar dapat tetap bersaing dalam konteks ekonomi yang dinamis ini.

Kebijakan manajemen dalam menentukan metode akuntansi persediaan telah menjadi sebuah sarana yang kompetitif. Metode akuntansi

persediaan memiliki tujuan untuk mengetahui alur suatu persediaan mulai dari pengakuan sampai penerimaan yang sesuai dengan prosedur, sehingga manajemen dapat memperhitungkan tingkat pengendalian yang diperlukan dengan menghitung persediaan secara ekonomis keberadaannya. Terdapat permasalahan yang timbul dalam penentuan metode akuntansi persediaan yang akan digunakan perusahaan. Hal-hal ini terjadi berkaitan dengan perubahan harga (inflasi) yang terjadi pada saat itu mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan. Perusahaan akan memilih metode FIFO untuk hasil laba yang tinggi, agar memiliki kemampuan membayar hutang yang tinggi atau memilih metode rata-rata yang menghasilkan laba lebih rendah yang bertujuan untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi bagi perusahaan.

Dalam pembahasannya yang membandingkan metode FIFO dan metode rata-rata masih jarang dilakukan dikarenakan adanya perbedaan yang tidak bertentangan, namun dari perbedaan tersebut mewajibkan manajemen perusahaan harus memilih salah satu di antara kedua metode penilaian persediaan tersebut. Hal ini tentu memerlukan pengkajian yang sesuai dengan kondisi perusahaan dalam menentukan metode akuntansi persediaan. Meskipun perbedaan metode akuntansi FIFO dan rata-rata tidak bertentangan tetap dapat menggambarkan karakteristik *increasing income* dan *decreasing income*. *Increasing income* digambarkan dalam metode rata-rata yang menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan harga pokok penjualan yang tinggi yang mengakibatkan laba rendah. Sedangkan,

decreasing income digambarkan dalam metode akuntansi FIFO yang menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi sehingga nilai harga pokok penjualan rendah yang mengakibatkan laba perusahaan tersebut menjadi tinggi.

Dalam hal ini timbul pula konflik antara manajemen, pemilik perusahaan dan pemerintah. Di mana dari segi perusahaan dituntut untuk meminimalkan biaya-biaya pengeluaran yang merugikan perusahaan agar memaksimalkan nilai perusahaan atau perusahaan meminimalkan pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran manajemen dalam memilih metode akuntansi persediaan, apalagi pada saat terjadinya inflasi, perbedaan antara metode FIFO dan rata-rata memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan metode akuntansi persediaan karena pemilihan metode akuntansi persediaan nantinya akan berpengaruh terhadap laporan keuangan maupun laporan laba rugi yang akan dipakai oleh para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan-keputusan investasi, kredit dan keputusan-keputusan ekonomi lainnya (Hutahaean, 2013). Dalam memilih metode akuntansi persediaan selain perbedaan kepentingan, perubahan harga (inflasi), peraturan perpajakan juga mempertimbangkan kondisi internal yang berupa karakteristik operasional perusahaan. Dalam kaitannya dengan metode akuntansi persediaan terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Bagi pemilik metode rata-rata

akan menghasilkan laba yang relatif kecil lebih disukai karena pemabayaran pajaknya juga relatif kecil, sedangkan manajer menginginkan metode FIFO karena akan meningkatkan laba perusahaan yang berarti kinerja yang naik bagi manajer. Metode akuntansi yang berbeda akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kandungan informasi laporan keuangan (Sangadah, 2014).

Permasalahan akan timbul pada saat terjadi perubahan harga (inflasi). Penggunaan metode FIFO dalam keadaan inflasi akan menguntungkan perusahaan dan memberikan laba yang lebih besar daripada ketika perusahaan menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata (*average*). Tetapi dalam hal untuk mengurangi beban pajak, perusahaan akan cenderung memilih metode rata-rata (*average*) karena laba yang dihasilkan akan lebih kecil dan pajak yang dibayarkan juga akan menjadi lebih kecil (Syailendra, 2013). Pada waktu terjadi inflasi, perusahaan-perusahaan banyak yang mengganti metode FIFO menjadi metode *average* contohnya PT Kalbe Farma karena metode *average* bisa memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax saving*) (Ayem, 2018). Sehubungan masih adanya penggantian metode akuntansi persediaan, maka banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang bisa mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode akuntansi persediaan.

Beragam penelitian terkait pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan pernah dilakukan di

Indonesia. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam memilih akuntansi persediaan.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dalam perusahaan yang diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut. (Reminda, 2017). Dalam kaitannya dengan pemilihan metode akuntansi persediaan, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen untuk memilih metode akuntansi persediaan. Perusahaan besar cenderung memilih metode penilaian persediaan metode rata-rata dibandingkan FIFO karena dapat menurunkan laba. Metode rata-rata digunakan untuk memperoleh penghematan pajak dan mengurangi biaya politik. Penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2015) dan Indriyani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem (2018) dan Febriansyah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Intensitas persediaan merupakan kemampuan mengendalikan perusahaan yang dipengaruhi rasio-rasio perputaran persediaan. Lee dan Hsieh (dalam Muchlasin, 2001) menyatakan bahwa intensitas persediaan mengindikasikan velositas persediaan, selain itu intensitas persediaan juga menunjukkan sifat bisnis suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan pemilihan metode akuntansi persediaan yaitu saat persediaan akhir tinggi perusahaan akan memilih metode rata-rata dibandingkan metode FIFO. Penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qosim (2017), Febriansyah (2019) dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2018) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Variabilitas persediaan merupakan suatu variasi dalam nilai persediaan (Munawir, 2002: 65). Variabilitas persediaan kaitannya dengan pemilihan metode akuntansi persediaan yaitu apabila perusahaan mempunyai nilai relatif stabil maka pengaruhnya pada variasi laba relatif kecil. Sebaliknya pada perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang bervariasi pada setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga bervariasi. Hal tersebut mendorong manajemen untuk memilih metode persediaan FIFO

untuk menaikkan laba atau rata-rata untuk menurunkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) menyatakan bahwa variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem (2018) dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Namun, hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2018) dan Febriansyah (2019) yang menyatakan bahwa variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dengan kekayaan yang dimilikinya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai hutang yang besar, sehingga risiko dan biaya atas perusahaan juga tinggi dan perusahaan akan berusaha memilih metode yang bisa menaikkan laba perusahaan (Sangadah dan Kusmuriyanto, 2014). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi cenderung akan memilih FIFO karena akan menaikkan labanya sehingga kemampuan membayar hutang akan naik. Penelitian Qosim (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem (2018) dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa

leverage tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen primer. Peneliti memiliki alasan untuk memilih perusahaan manufaktur karena dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan manufaktur lebih kompleks daripada perusahaan jasa dan perusahaan dagang dalam hal persediaannya. Peneliti memilih sektor industri barang konsumen primer, karena dalam perusahaan sektor tersebut memproduksi barang kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga, perusahaan sektor industri barang konsumen primer memiliki nilai persediaan. Nilai persediaan yang dimiliki akan mempengaruhi manajemen untuk memilih metode penilaian persediaan yang tepat untuk digunakan karena akan mempengaruhi laba yang dihasilkan. Peneliti juga memilih periode tahun 2019-2021, karena dengan tujuan untuk meningkatkan eksplorasi dan relevansi penelitian dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, intensitas persediaan, variabilitas persediaan dan *leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
2. Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
3. Apakah variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

3. Untuk menganalisis pengaruh variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada.
4. Untuk menganalisis *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan literatur penelitian akuntansi, dengan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, intensitas persediaan, variabilitas persediaan dan *leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan peneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, intensitas persediaan, variabilitas persediaan dan *leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi manajemen perusahaan dan para pemakai laporan keuangan diharapkan dapat memahami peranan ukuran perusahaan, intensitas persediaan, variabilitas persediaan dan *leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.